

**PENGARUH AUDIT *TENURE* DAN *DISCLOSURE* TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Nama : Venny
NIM : 222017238

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2021**

**PENGARUH AUDIT *TENURE* DAN *DISCLOSURE* TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Nama : Venny

NIM : 222017238

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Venny
Nim : 222017238
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan
Judul skripsi : Pengaruh Audit Tenure dan Disclosure Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini Saya Menyatakan :

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana strata satu baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagian acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang April 2020

Nim : 222017238

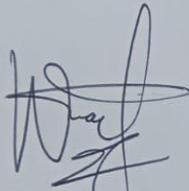
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Audit Tenure* dan *Disclosure* Terhadap Kualitas Audit, Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Nama : Venny
NIM : 222017238
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

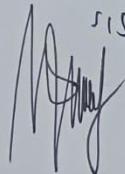
Diterima dan disahkan
Pada Tanggal September 2021

Pembimbing I,



Welly, S.E., M.Si
NIDN/NDM : 0212128102/1085022

Pembimbing II,



Mella Handayani, S.E., Ak., M.Si
NIDN/NDM : 0221128702/

Mengetahui,
Dekan
u.b. Ketua Program Akuntansi



Dr. Betri, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN/NDM : 0216106902/944806

PRAKATA

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillah robbil'alamiin, tiada kata yang dapat saya sampaikan selain ucapa syukur kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Audit Tenure dan Disclosure terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI", sebagai upaya melengkapi syarat untuk mencapai jenjang Sarja Strata 1 pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu bab pendahuluan, bab kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hiotesis, bab metodologi penelitian, bab hasil penelitian dan pembahasan serta bab simpulan dan saran. Meski dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mencurahkan segenap kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis yakin tanpa adanya saran, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak mungkin dapat tersusun sebagaimana mestinya.

Ucapan terima kasih penulis juga sampaikan terutama kepada papaku Hairuddun dan Almarhumah mamaku Rumi, kedua kakak ku, ketiga adikku yang telah mendoakan dan membantu saya dalam proses ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Welly, S.E.,Ak.,M.Si dan Ibu Mella Handayani S.E.,Ak.,M.Si, yang telah membimbing dan memberikan masukan guna untuk menyelesaikan skripsi saya ini, selain itu ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H. abid Djazuli S.E.,M.M, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staff rektor.
2. Bapak Drs. H. Fauzi Ridwan,M.M selaku dekan fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah palembang
3. Bapak Dr. Betri Sirajuddin, S.E.,Ak.,M.Si.CA seaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang
4. Ibu Nina Sabrina, S.E.,M.si selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang
5. Ibu Lis Djuniar S.E.,M.Si selaku pembimbing Akademik
6. Bapak dan ibu dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta para staff dan karyawan
7. Teman-teman seperjuangan dari awal masuk kuliah Dwi Syafitri, Putri Apriani dan Sefti Dianti yang selalu ada.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamualikum wr.wb

Palembang, agustus 2021

Penulis

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Pendidikan adalah tiket ke masa depan. Hari ini esok dimiliki oleh orang-orang yang mempersiapkan dirinya sejak hari ini”

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

- ❖ Papa dan Mama Tercinta
- ❖ Kakak dan Adik-Adik ku Tersayang
- ❖ Dosen Pembimbingku
- ❖ Sahabat-Sahabat Terbaikku
- ❖ Almamater

ABSTRAK

Venny/222017238/2021 Pengaruh Audit Tenure Dan Disclosure Terhadap Penerimaan Kualitas Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 10 perusahaan, dan diambil sampel sebanyak 30 sampel dengan menggunakan purposive sampling. Penelitian dilakukan pada subsektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang dianalisis dengan SPSS versi 20. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji hipotesis. Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian di bab IV mengenai pengaruh audit *tenure* dan *disclosure* terhadap kualitas audit pada subsektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dapat di tarik kesimpulan bahwa Audit *tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang memiliki nilai signifikan yang lebih besar. *Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas yang memiliki nilai signifikan yang lebih besar.

Abstract

Venny/222017238/2021 the effect of audit tenure and disclosure of quality audit on companies listed on the IDX

This research was conducted using the associative method. The research population was 10 companies, and 30 samples were taken using purposive sampling. The research was conducted on the sub-sector of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 – 2020. The type of data used in this study was secondary data which was analyzed with SPSS version 20. The analysis technique in this study used logistic regression analysis to test hypotheses. Based on the results of the discussion and description in chapter IV regarding the effect of audit tenure and disclosure on audit quality in the sub-sector of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020, it can be concluded that audit tenure has no significant effect on audit quality which has a higher significant value. Disclosure does not have a significant effect on quality which has a greater significant value.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan didalam dunia usaha dewasa ini semakin ketat, termasuk persaingan dalam bisnispelayanan jasa akuntan publik. Sejalan dengan perkembangan perusahaan go publicdi Indonesia mengalami kemajuan yang pesat, perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang meningkat. Sehingga untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat, khususnya dibidang bisnis pelayanan jasa akuntan publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas, oleh karena itu menuntut para auditor untuk tetap memiliki kualitas audit yang baik (Putra, 2013).

Kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Keberadaan entitas bisnis dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha perusahaan, seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan. Auditor dapat memberikan opini audit *going concern* jika ada keraguan suatu entitas dalam menjalankan usahanya. (Hestin,2018).

Terdapat banyak kasus kecurangan yang melibatkan para akuntan publik sehingga menyebabkan kepercayaan publik terhadap penyedia jasa

akuntan publik menurun. Salah satunya adalah kasus Enron Corporation pada tahun 2001 silam. Dalam kasus ini terbukti KAP Arthur Andersen telah melakukan kerjasama dengan CEO Enron untuk memanipulasi laporan keuangan dan mengeluarkan opini wajar dalam temuan auditnya. Hilangnya independensi Akuntan Publik KAP Arthur Andersen dicurigai terjadi karena lamanya perikatan jasa audit KAP Arthur Andersen terhadap Enron yang mencapai 20 tahun.

Laporan keuangan yang berkualitas, yaitu laporan keuangannya yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sebelum investor melakukan investasi pada suatu perusahaan, investor melakukan pengecekan terhadap laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan tersebut. Hal tersebut guna dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tersebut memiliki kualitas audit yang baik atau tidak. Menurut undang - undang, audit dapat memperkuat suatu fakta karena suatu auditor dipercaya dan diandalkan untuk menjelaskan mengenai penyajian laporan keuangan (Khudhair, Al-zubaidi, & Raji, 2019)

Setiap perusahaan membuat laporan keuangan yang berisi informasi yang diperlukan oleh pihak internal dan pihak eksternal sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan berguna sebagai alat untuk memberikan informasi kepada *stakeholders* yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan, laporan yang disajikan harus berupa informasi yang berkualitas agar dapat memberikan informasi yang tepat dan berguna bagi pengguna laporan

keuangan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas dan terhindar dari kecurangan pada laporan keuangan maka dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor independen atau akuntan publik yang berfungsi sebagai pihak yang melakukan audit atas laporan keuangan. (Miraningtyas, 2019)

Laporan keuangan berguna sebagai alat untuk memberikan informasi kepada *stakeholders* yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan, laporan yang disajikan harus berupa informasi yang berkualitas agar dapat memberikan informasi yang tepat dan berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas dan terhindar dari kecurangan pada laporan keuangan maka dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor independen atau akuntan publik yang berfungsi sebagai pihak yang melakukan audit atas laporan keuangan,(Miraningtyas dan Yudowati, 2019)

Entitas bisnis pada umumnya memiliki tujuan untuk selalu mempertahankan nilai perusahaannya. Perusahaan dengan nilai yang baik akan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih di mata investor. Untuk menjaga nilai suatu perusahaan diperlukan adanya suatu keyakinan bahwa perusahaan mampu hidup dan terus berkembang dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Kelangsungan hidup perusahaan memberikan keyakinan bahwa perusahaan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek (Ariesetiawan & Rahayu, 2015).

Menurut Putra (2013), untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat, khususnya dibidang bisnis pelayanan jasa, akuntan publik harus dapat

menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas, hal itu menuntut para auditor untuk tetap memiliki kualitas audit yang baik.

Menurut De Angelo Kualitas audit merupakan Probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material. Auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung salah saji.

Dari sudut pandang auditor, audit dianggap berkualitas apabila auditor memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam Pernyataan Standar Auditing meliputi mutu profesional (professional qualities) auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit, dan penyusunan laporan auditor.(Monica 2019)

Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh berbagai pihak pengguna. Laporan keuangan yang benar sangat dituntut agar para investor dan pihak pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang salah. Dengan laporan keuangan yang benar maka investor dapat berinvestasi ke perusahaan dengan benar. Auditor bertanggungjawab menilai apakah ada keraguan terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (IAPI, 2011).

Auditor menjalin hubungan kerja sama dengan jangka panjang akan memberikan pemahaman yang lebih mengenai industri dan kondisi keuangan klien yang ditanganinya sehingga akan lebih mengenai industri dan kondisi keuangan klien yang ditanganinya sehingga akan lebih mudah mendeteksi masalah yang ada diperusahaan. Maka dari itu audit *tenure* merupakan jumlah tahun dimana KAP atau auditor melakukan perikatan audit dengan klien menjalin hubungan kerja sama dalam jangka waktu yang relatif lama, hal ini akan memberikan manfaat bagi klien maupun auditor. (Sabrina Oktaviani 2017).

Auditor tidak bisa lagi hanya menerima pandangan manajemen bahwa segala sesuatunya baik. Auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen. Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan peringatan awal akan kegagalan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi laporan keuangan yang baik bagi investor. (Ekawati, 2009)

Penelitian yang dilakukan Kurniasih dan Rohman (2014) mengatakan hal sebaliknya, yaitu kualitas audit dapat dipengaruhi oleh audit *tenure* antara auditor dengan klien. *Tenure* yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun *tenure* yang panjang dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dengan klien, sehingga dapat menurunkan independen auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Giri (2010) yang menyatakan bahwa semakin lama jangka waktu penugasan auditor dengan

auditee akan menurunkan sikap independensi auditor sehingga juga akan menurunkan kualitas dari hasil audit.

Menurut Muhammad (2018) pelaporan keuangan biasanya terdiri dari laporan keuangan dan *disclosure*. *Disclosure* mencakup informasi tambahan dalam laporan keuangan, laporan kejadian yang terjadi setelah laporan keuangan dibuat, diskusi manajemen dan analisis operasi untuk tahun mendatang, prediksi keuangan dan kegiatan operasi serta pengakuan metode yang dianut.

Auditor dengan kualitas audit baik akan menjadikannya auditor berskala besar yang memiliki kemungkinan atau dorongan yang lebih untuk melaporkan masalah laporan keuangan apabila klien terbukti mendapatkan masalah untuk melangsungkan usahanya dibandingkan auditor berskala kecil. Auditor berskala besar dalam hal ini merupakan Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam *The Big Four*. (Santosa dan Wedari, 2007)

Berdasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya dapat dilihat dari penelitian menurut Ade dan Maya (2018) Hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (UP) dan Audit Tenure (AT) berpengaruh kualitas audit secara simultan, hal tersebut dikarenakan kondisi keuangan yang dilihat dari Return On Asset (ROA) yang terlalu tinggi dan terlalu rendah akan mempengaruhi potensi perusahaan dalam menghadapi kebangkrutan. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (UP) tidak mempengaruhi kualitas audit, hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan

yang menunjukkan hanya dari besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Audit Tenure (AT) berpengaruh terhadap kualitas audit, hal tersebut dikarenakan periode waktu perikatan yang semakin lama menyebabkan turunnya independensi dan obyektivitas akibat keakraban (hubungan spesial) antara kedua pihak sehingga akan berdampak buruk pada kualitas audit.

Margi dan Abdul (2014) berdasarkan hasil pengujian hipotesis satu (H1) dibuktikan bahwa variabel fee audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis satu (H1) diterima. Hasil ini berarti bahwa pengaruh fee audit yang dibebankan atau dibayarkan oleh perusahaan untuk honorium jasa auditor memiliki pengaruh lebih besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen.

Menurut penelitian Erna dan Dian Kepemilikan manajerial, kecakapan manajerial, tingkat pengungkapan laporan keuangan berpengaruh baik secara langsung maupun melalui variabel intervening kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Kepemilikan manajerial, kecakapan manajerial, tingkat pengungkapan laporan keuangan berpengaruh lebih besar secara tidak langsung dari pada pengaruh langsungnya apabila melalui kualitas audit sebagai variabel intervening terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

Rini dan Nita bahwa asimetri informasi, pengungkapan modal intelektual, dan kualitas audit secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Secara parsial, hanya kualitas audit yang berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas, sedangkan asimetri informasi dan pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012- 2014.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2021. Berikut tabel tentang data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel I.1
Data Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	Perusahaan	Kode	Audit Tenure	Disclosur e	Kualitas Audit
A. Sub Sektor Logam & Sejenisnya					
2018	Jakarta Kyoei	JKSW	1	0	0
2019	Steel Work		1	0	0
2020	Tbk		1	0	0
SEKTOR ANEKA INDUSTRI					
A. Sub Sektor Otomotif & Komponen					
2018	Prima Alloy	PRAS	1	0	0
2019	Steel Industri		0	0	0
2020	Tbk		0	0	0
B. Sub Sektor Tekstil & Garmen					
2018	Argo Pantas	ARGO	1	0	0
2019	Tbk		1	0	0
2020			1	0	0
2018	Panasia Indo	HDTX	1	0	0
2019	Resources		1	0	0
2020	Tbk		0	0	0
2018	Asia Pacific	MYT X	1	0	
2019	Investama		0	0	1
2020	Tbk		0	0	1
2018	Asia Pacific	POLY	1	0	0
2019	Fiber Tbk		1	0	0
2020			1	0	0
SEKTOR KONSUMSI					
A. Sub Sektor Makanan & Minuman					
2018	Tiga Pilar	AISA	1	0	0
2019	Sejahtera Tbk		1	0	0
2020			0	1	0
2018	Inti Agri	IIKP	1	0	1
2019	Resources		0	0	0
2020	Tbk		1	0	0
2018	Magna	MGN A	1	0	1
2019	Investama		1	0	1
2020	Mandiri Tbk		1	0	1
SEKTOR INDUSTRI & KIMIA					
B. Sub Sektor Keramik Porselen & Kaca					
2018	Intikeramik	IKAI	1	0	1
2019	Alamsari		1	0	1
2020	Industri Tbk		0	0	1

Sumber : www.idx.co.id 2021

Berdasarkan tabel 1.1 Pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera (AISA) mendapatkan *Disclosure* selama satu tahun berturut turut atas laporan keuangan. Maka dari itu, adanya kualitas audit dapat berpengaruh pada *disclousure* sehingga auditor dapat mengungkapkan permasalahan dari perusahaan *go publik*.

Hampir keseluruhan dari perusahaan yang diambil banyak KAP yang di gunakan kembali sebab KAP tersebut termasuk didalam *big four* maka semakin lama perusahaan menggunakan KAP tersebut dan semakin tinggi ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) maka auditor tersebut akan mempertahankan reputasinya dan integritasnya dalam mengaudit laporan keuangan sehingga auditor akan menyajikan laporan keuangan dengan sebenar-benarnya sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Audit Tenure* dan *Disclousure* Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. bagaimanakah pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit ?
2. bagaimanakah pengaruh *disclousure* terhadap kualitas audit ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit
2. pengaruh *disclosure* terhadap kualitas audit

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan ilmu audit yang telah didapat dan sebagai bukti empiris tentang pengaruh *audit tenure* dan *disclosure* terhadap kualitas audit

2. Bagi perusahaan

Para perusahaan, untuk lebih memperhatikan perusahaan atas pengaruh *audit tenure* dan *disclosure* terhadap kualitas audit ?

3. Bagi Almamater

Diharapkan bisa menjadi referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi penulisan di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKAAN, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kualitas Audit

a. Definisi Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut (DeAngelo,1981).

Menurut lee *et al* (1999) kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Kualitas audit ditentukan oleh kemampuan audit untuk mengurangi noise dan bias dan meningkatkan kemurnian pada data akuntansi (Wallace, 1980 dalam Watkins *et al.*, 2004).

Menurut Coram *et al* (2008) kualitas audit adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya unintentional/intentional eror dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini auditnya.

Peecher dan Piercey (2008) menyatakan bahwa kualitas audit sebagai probabilitas, dimana seseorang auditor menemukan

dan melaporkan adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran pada kemampuan teknis auditor dan independensi auditor tersebut (Junaidi dan Nurdiono, 2016: 9-10)

Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah ukuran probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan kekeliruan material, melaporkan adanya pelanggaran sesuai dengan standar pengauditan.

b. Indikator Kualitas Audit

Kualitas audit diproksikan dengan menggunakan skala auditor. Menggunakan kode 1 untuk KAP *bigfour* dan kode 0 untuk KAP *non bigfour*. (Rini dan Nita, 2016)

2. Pengertian Audit *Tenure*

a. Definisi Audit *Tenure*

Menurut Mulyadi 2016, Audit *tenure* merupakan jumlah tahun dimana KAP atau auditor melakukan perikatan audit dengan klien menjalin hubungan kerja sama dalam jangka waktu yang relatif lama, hal ini akan memberikann manfaat bagi klien maupun auditor. Bagi auditor, menjalin kerja sama dalam jangka panjang akan memberikan pemahaman yang lebih mengenai industri dan kondisi keuangan klien yang ditanganinnya sehingga akan lebih mudah mendeteksi masalah yang ada diperusahaan.

Audit tenure adalah lamanya hubungan antara auditor/KAP dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahunnya. Tenure antara auditor dari KAP dengan klien yang sama telah menjadi perbincangan, salah satunya ketika perusahaan mengalami dilema dalam mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor KAP setelah beberapa periode waktu atau mempertahankan hubungan jangka panjang dengan auditor KAP yang sama sedangkan tenure yang panjang dapat menimbulkan temuan yang diperdebatkan (Mgbame, et.al. 2012).

Masa perikatan audit atau audit tenure merupakan rentang waktu terjalinnya hubungan antara auditor dengan klien dalam pemeriksaan laporan keuangan pada suatu perusahaan. Masa perikatan berkaitan dengan independensi. Hal ini dikarenakan hubungan yang terjalin antara auditor dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi suatu auditor. Menurut Carey, Peter & Simnett, (2006) terdapat dua faktor yang dapat menimbulkan hubungan yang negatif antara auditor-klien dan kualitas audit yaitu berkurangnya independensi akibat hubungan yang terjalin antara auditor dengan klien dan berkurangnya kapasitas auditor untuk memberikan suatu penilaian kritikal.

Di Indonesia, masalah audit *tenure* atas masa kerja auditor dengan klien sudah diatur. Berdasarkan PP No. 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik dalam pasal 11 menyatakan bahwa : pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama 5 tahun buku berturut-turut. Pembatasan ini guna untuk auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi (manipulasi keuangan). Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”

- 1) Lamanya KAP melakukan perikatan audit dengan klien paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut
- 2) Lamanya akuntan publik memberikan jasa audit kepada klien yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut

Audit *tenure* adalah jumlah waktu KAP dengan klien melakukan kerja sama dalam melakukan pengauditan sehingga KAP dapat mengetahui masalah yang telah dihadapi perusahaan tersebut. Namun KAP memiliki batas maksimal dalam melakukan kerja sama dengan klien guna untuk mencegah terjadi suatu skandal.

b. Indikator Audit *tenure*

Variabel audit *tenure* diukur dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lama hubungan KAP dengan *auditee*. Dengan menggunakan angka 1 untuk KAP yang di gunakan di tahun selanjutnya dan angka 0 untuk KAP yang tidak digunakan tahun selanjutnya. (Al Thuneibat et al, 2011)

3. Pengertian *Disclosure*

a. Definisi *Disclosure*

Disclosure (pengungkapan) memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data, *disclosure* berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Jadi data tersebut harus benar-benar bermanfaat, karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tersebut tidak akan tercapai” (Ghozali & Chairiri, 2007:377).

Menurut Muhammad (2018) pelaporan keuangan biasanya terdiri dari laporan keuangan dan *disclosure*. Informasi yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan akan dinyatakan dalam *disclosure*. *Disclosure* mencakup informasi tambahan dalam laporan keuangan, *footnote*, laporan kejadian yang terjadi setelah laporan keuangan dibuat (*posstatement events*), diskusi manajemen dan analisis operasi untuk tahun

mendatang, prediksi keuangan dan kegiatan operasi dan informasi pengakuan metode yang dianut.

Disclosure berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Dalam laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Informasi yang diungkapkan harus berguna dan tidak membingungkan pemakai laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi.(CHARIRI, 2001 : 235).

SFAC No. 5 mendefinisikan *disclosure* sebagai penyajian informasi dengan tujuan selain pengakuan dalam laporan keuangan yang dibandingkan dengan pengakuan dalam laporan keuangan itu sendiri.

Menurut (Hendriksen,1987:204) ada tiga *disclosure* yang umum diusulkan antara lain, sebagai berikut :

- 1) *Adequate disclosure* (pengungkapan cukup) Konsep yang sering digunakan adalah pengungkapan yang cukup, yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.
- 2) *Fair disclosure* (pengungkapan wajar) Pengungkapan yang wajar secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar

- 3) memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.
- 4) *Full disclosure* (pengungkapan penuh) Pengungkapan penuh menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkapkan secara relevan. Pengungkapan penuh memiliki kesan penyajian informasi secara melimpah. Sehingga beberapa pihak menganggapnya tidak baik.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan merupakan penyajian informasi menyangkut informasi keuangan dan nonkeuangan, yang mana pengungkapan tersebut harus disajikan secara wajar agar informasi yang disampaikan tidak menyesatkan dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat bagi para pemangku kepentingan. Informasi yang penyajian rincian terlalu banyak justru akan mengaburkan informasi yang signifikan dan menimbulkan kontroversi, sehingga laporan keuangan menjadi sulit untuk dipahami, oleh karena itu pengungkapan yang tepat mengenai informasi yang penting bagi para investor dan pihak lainnya hendaknya bersifat cukup, wajar dan lengkap

b. Indikator *Disclosure*

Disclosure diukur menggunakan indeks pengungkapan tidak tertimbang dengan memberikan skor untuk setiap item

pengungkapan secara dikotomi. Dengan memberikan angka 1 untuk diungkapkan dan angka 0 untuk tidak diungkapkan. (Raisa, Amir dan Hardi 2016)

B. Kerangka Pemikiran

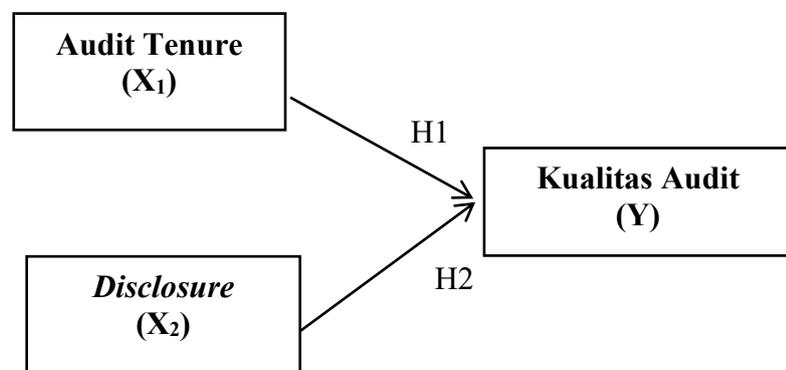
1. Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Menurut Mulyadi 2016, Audit *tenure* merupakan jumlah tahun dimana KAP atau auditor melakukan perikatan audit dengan klien menjalin hubungan kerja sama dalam jangka waktu yang relatif lama, hal ini akan memberikann manfaat bagi klien maupun auditor. Masa perikatan yang terlalu lama antara auditor dan kliennya dianggap dapat mengurangi independensi auditor. Hal ini disebabkan karena masa perikatan yang terlalu lama dapat mengakibatkan kedekatan pribadi yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan auditor. Dampak dari penurunan independensi auditor yaitu menurunnya kualitas audit. Dengan diberlakukannya pembatasan masa perikatan auditor dengan kliennya diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ninik dan Nursiam (2017) dan Permana (2012) yang menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang artinya semakin lama auditor berkerja sama dengan klien makan semakin tinggi tingkat kualitas audit.

2. Pengaruh *Disclosure* Terhadap Kualitas Audit

Menurut Muhammad (2018) pelaporan keuangan biasanya terdiri dari laporan keuangan dan disclosure. Informasi yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan akan dinyatakan dalam *disclosure*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Raisa dan HArdi (2016), Rini dan Nita (2016) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang artinya semakin tinggi pengungkapan dari seorang auditor maka semakin tinggi tingkat kualitas audit.

Gambar II.2
Kerangka Pemikiran



Sumber : Penelitian 2021

C. Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham. Berikut penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yaitu:

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh nida dan annisa (2018) pengaruh *audit tenure*, *fee audit*, ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan apakah ada hubungan secara simultan antara *audit tenure*, *fee audit*, ukuran KAP dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Selain itu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *audit Tenure* terhadap kualitas audit, *fee audit* terhadap kualitas audit, ukuran KAP terhadap kualitas audit dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stalsa dan Aria (2015) pengaruh struktur *corporate governance* dan kualitas audit terhadap luas pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan. penelitian ini memfokuskan pada pengaruh struktur CG internal dan kualitas audit terhadap luasnya pengungkapan kompensasi yang diterima manajemen kunci dengan studi kasus penerapan PSAK No. 7 (Revisi 2010) yang baru mulai diimplementasikan pada 1 Januari 2011. Penelitian ini menemukan bahwa studi pengaruh CG berdasarkan PSAK No. 7 masih terbatas. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian Farahmita (2012) yang meneliti pengaruh struktur CG, yaitu struktur kepemilikan keluarga, struktur kepemilikan manajerial, keberadaan komite remunerasi dan nominasi, dan kualitas audit terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Keshia dan Albertus (2014) pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan struktur modal terhadap kualitas laba. perusahaan yang diaudit oleh KAP besar memiliki nilai ERC yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP lainnya. Struktur modal merupakan faktor yang mempengaruhi ERC. Suatu perusahaan yang memiliki leverage keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (financial distress) akibat hutang yang tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang perusahaan, semakin rendah nilai ERC dari perusahaan tersebut.

Penelitian sebelumnya Raisa, Amir dan Hadir (2016) pengaruh tingkat pengungkapan laporan keuangan, kecakapan manajerial dan risiko litigasi terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh tingkat pengungkapan laporan keuangan, kecakapan manajerial dan risiko litigasi terhadap manajemen laba. Selain itu juga untuk menguji seberapa besar pengaruh kualitas audit dalam memoderasi pengaruh tingkat pengungkapan laporan keuangan, kecakapan manajerial dan risiko litigasi terhadap manajemen laba.

Penelitian sebelumnya Erna dan Dian (2017) pengaruh mekanisme kepemilikan manajerial, kecakapan manajerial, tingkat pengungkapan laporan keuangan terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel

intervenin. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris pengaruh mekanisme kepemilikan manajerial, kecakapan manajerial, dan tingkat pengungkapan laporan keuangan terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur, pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dengan total 46 perusahaan. Teknik dan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menggambarkan hubungan masing masing variabel melalui variabel intervening. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur

Tabel II.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan struktur modal terhadap kualitas laba (Keshia dan Albertus, 2014)	Sama-sama melakukan penelitian mengenai kualitas audit	Penelitian ini menggunakan profitabilitas, umur perusahaan, dan kualitas laba sebagai variabel Y
2	Pengaruh struktur <i>corporate governance</i> dan kualitas audit terhadap luas pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan (Stalsa Dan Aria 2015)	Sama-sama melakukan penelitian mengenai kualitas audit	Penelitian ini mempertanyakan struktur <i>corporate governance</i> dan luas pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan sebagai variabel Y
3	Pengaruh tingkat pengungkapan laporan keuangan, kecakapan manajerial dan risiko litigasi terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi (Raisa, Amir dan Hadir 2016)	Melakukan penelitian tentang kualitas audit dan <i>disclosure</i>	Penelitian ini menggunakan kecakapan manajerial dan risiko litigasi dan menggunakan variabel moderasi
4	Pengaruh mekanisme kepemilikan manajerial,	Sama-sama melakukan penelitian mengenai	penelitian ini menggunakan

	kecakapan manajerial, tingkat pengungkapan laporan keuangan terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel intervening (Erna dan Dian 2017)	kualitas audit	mekanisme kepemilikan manajerial, kecakapan manajerial, tingkat pengungkapan laporan keuangan terhadap manajemen laba
--	---	----------------	---

5	Pengaruh <i>audit tenure</i> , <i>fee audit</i> , ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit	Sama- mencari pengaruh Audit <i>Tenure</i> terhadap kualitas audit	Menggunakan <i>fee audit</i> , ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor sebagai tambahan variabel X
---	---	--	--

sumber : Penulis 2021

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:105), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan penjelasan kerangka, maka hipotesis penelitian diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Pengaruh Audit *tenure* terhadap Kualitas Audit

H2 : Pengaruh *disclosure* terhadap Kualitas Audit

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ditinjau menurut tingkatan eksplanasinya ada 3 macam yaitu (Wiratna,2019:87) :

1. Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis tertentu.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan variabel yang satu dengan variabel yang lain atau variabel satu dengan standard.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan suatu gejala.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui hubungan antara audit *tenure* dan *disclosure* terhadap kualitas audit.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang mana lebih tepatnya di website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

C. Operasional Variabel

Tabel III.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit adalah seberapa besar auditor akan melaporkan audit wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung salah saji dan mencantumkan opini aduitnya.	1. KAP <i>bigfour</i> 0. KAP <i>non bigfour</i>	Nominal
<i>Audit Tenure</i> (X ₁)	<i>Audit tenure</i> adalah jumlah waktu KAP dengan klien melakukan kerja sama dalam melakukan pengauditan sehingga KAP dapat mengetahui masalah yang telah dihadapi perusahaan tersebut. Namun KAP memiliki batas maksimal dalam melakukan kerja sama dengan klien guna untuk mencegah terjadi suatu skandal	1. Untuk KAP yang digunakan tahun selanjutnya 0. Untuk KAP yang tidak digunakan selanjutnya	Nominal
<i>Disclousure</i> (X ₂)	Discouser adlah informasi yang diungkapkan oleh seorang auditor guna untuk menginformasikan yang terjadi di perusahaan pada laporan keuangannya dan sebagai acuan untuk perusahaan mempertimbangkan keadaan perusahaannya.	1. Untuk diungkapkan 0. Untuk tidak diungkapkan	Nominal

Sumber : Penulis 2021

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi (*population*) adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Wiratna, 2018:80).

Berdasarkan dari beberapa populasi perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia berikut jumlah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia :

Tabel III.2
Jumlah perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan	Jumlah
Sektor Industri Dasar dan Kimia	2 sektor
Sektor Aneka Industri	4 sektor
Sektor Industri Konsumsi	5 sektor

Sumber : www.idx.co.id 2021

2. Sampel

Menurut Wiratna, Sampel adalah (2019) bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

- a) Perusahaan yang bergerak di sektor yang terdaftar di bursa efek Indonesia

- b) Melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit pertahunnya
- c) Terdiri dari 10 sampel yang terpilih

Tabel III.3
Sampel Penelitian
Subsektor Perusahaan Yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Perusahaan
1	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
2	PRAS	Prima Alloy Steel Industri Tbk
3	ARGO	Argo Pantes Tbk
4	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
5	MYTX	Asia Pasific Investama Tbk
6	POLY	Asia Pasific Fiber Tbk
7	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk
8	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
9	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
10	IKAI	Intikeramik Alamsari Industri Tbk

Sumber : Penelitian 2021

E. Data yang Diperlukan

Menurut Wiratna (2019) data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokan menjadi :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok focus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber. Data yang diperoleh data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan,

laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.

Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit publik pada subsektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yakni www.idx.co.id

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian yang biasa dilakukan dengan cara sebagai berikut (Wiratna,2018:118-121):

1. Tes

Data dalam penelitian dibagi menjadi 3 yaitu fakta, pendapat dan kemampuan. Instrument tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang kita teliti. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar maupun pencapaian atau prestasi misalnya tes IQ, minat, bakat, khusus, dan sebagainya.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail dengan

menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

4. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrument pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

5. Survey (Survei)

Survei lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan perumusan kebijakan dan bukan untuk pengembangan. Oleh karena itu survey tidak digunakan untuk menguji suatu hipotesis.

6. Analisis Dokumen

Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret, dengan instrument ini, kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian kita.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Analisis dokumen dalam penelitian ini yaitu

melalui laporan keuangan yang telah di audit pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu (V,wiratna,2019:11-12) :

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah metode analisis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah metode analisis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau dari kuantifikasi (Pengukuran).

metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik dan data kuantitatif terlebih dahulu digunakan kemudian dilanjutkan dengan data kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk melihat hasil data keuangan dengan menggunakan tabulasi dan dibantu oleh *Statistical Product And*

Service Solutions (SPSS) yang berupa penilaian dari hasil pengisian kuesioner.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan ringkasan serta penyajian data tersebut. Data statistik yang diperoleh biasanya merupakan data mentah dan tidak terorganisir. Data tersebut harus diringkas baik dalam bentuk presentasi atau tabel untuk dasar pengambilan keputusan (Romie, 2017: 52).

3. Uji Asumsi Dasar

A. Uji asumsi klasik terdiri dari:

- 1) Uji Kelayakan Dasar (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*)

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menguji H_0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat diaktakan fit). Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test statistic sama dengan atau kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2013 : 329).

- 2) Uji Akurasi Model

Uji akurasi model dilakukan oleh peneliti untuk mengukur seberapa tepat model dapat memprediksi terhadap hasil penelitian. Semakin tinggi nilai akurasi maka tingkat keakurasian juga semakin tinggi, begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai akurasi maka semakin rendah pula tingkat keakurasiannya (Ghozali,2013:330).

3) Uji Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dengan menggunakan *Log likelihood value* yaitu dengan membandingkan antara -2 LogLikelihood pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 LogLikelihood (*block number = 0*) dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (*block number = 1*). Apabila nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (*block number = 0*) $>$ nilai -2 LogLikelihood (*block number = 1*), maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan -2 LogLikelihood menunjukkan model semakin baik (Lidya, dkk (2020).

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang baik terdapat

autokorelasi. Metode pengujian dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a) $DU < DW < 4-DU$ maka diterima yang berarti terjadi autokorelasi.
- b) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka ditolak yang berarti terjadi autokorelasi.
- c) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ berarti tak ada kesimpulan yang pasti (Romie, 2017: 131).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

1) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut

(a) Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

H_{01a} : *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H_{a1a} : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

(b) Pengaruh *Disclosure* Terhadap Kualitas Audit

H_{02a} : *Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

H_{a2a} : *Disclosure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual)

terhadap variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika nilai signifikansi pada variabel independen > 0.05 , maka H_0 diterima, artinya secara individual variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
 - b) Jika nilai signifikansi pada variabel independen < 0.05 , maka H_0 ditolak, artinya secara individual variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- b. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Menurut Sri (2020:79), koefisien determinasi (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas (dependen) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tidak bebas (independen). Nilai Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu.

Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya yang bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R² dengan nilai maksimumnya kemudian diinterpretasikan seperti nilai R² pada *multiple regression* (Ghozali, 2013 :329).

c. Analisis Regresi Logistik

Menurut Kurniawan (2019:103) Regresi logistik adalah sebuah metode analisis yang dimana variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung dengan pengukuran variabel bersifat dummy atau bernilai 0 dan 1, dengan kuesioner yang hanya terdiri dari dua jawaban ya atau tidak, penelitian seperti ini tidak bisa menggunakan regresi seperti biasa namun alat analisis yang tepat digunakan adalah analisis regresi logistik.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit tenure* dan *disclosure*. Variabel independen tersebut merupakan campuran variabel non-metrik sehingga Regresi Logistik digunakan. Model Regresi Logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen (kualitas audit)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Model Regresi

X_1, X_2, X_3 : Variabel Independen

E : eror

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil Umum Subsektor Perusahaan yang Dijadikan Sampel

a. Intikeramik Alamsari Industri Tbk

PT Intikeramik Alam sari Industri Tbk (IKAI) berawal dari industri Manufaktur Homogeneous Tile (porcelain tile) dengan merk dagang “Essenza” dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1993. Di Indonesia sendiri, Essenza dikenal sebagai pelopor Homogenous Tile, dan dikenal sebagai merk yang berkualitas dan terpercaya, dimana Essenza secara rutin diapresiasi oleh publik dengan berbagai penghargaan seperti Forbes 2015 – 20 Rising Global Stars, 2014 Superbrands, SWA Top 250 Original Indonesia Brands, 2013 iDea Rumah, Readers Choice Awards, 2009 Businessweek-Frontier Indonesia Most Admired Companies, 2007 Primaniyarta Awards.

Pada tahun 2017, PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk, telah hadir dengan manajemen baru yang memiliki sumber daya manusia yang profesional dibidangnya masing-masing. Saat ini, pengelolaan produksi manufaktur PT IKAI Tbk dilakukan oleh anak perusahaan yakni PT Internusa Keramik Alamasri (INKA). Untuk mendukung industri usaha keramik dalam Perseroan dan memandang bahwa Perseroan perlu melakukan pengembangan bisnis diluar manufaktur,

namun masih memiliki keterkaitan dan bersinergi dengan industri keramik / tile yang merupakan awal dari usaha Perseroan. (<https://intikeramik.com/>)

b. Jakarta Kyoei Steel Work Tbk

Jakarta Kyoei Steel Works Limited Tbk (JKSW) didirikan tanggal 07 Januari 1974 dengan nama PT Jakarta Kyoei Steel Works Limited dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat JKSW berlokasi di Jl. Rawa Terate II No. 1 Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta 13930 – Indonesia. (<http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-jksw/>)

c. Prima Alloy Steel Industri Tbk

Perseroan didirikan pada tanggal 20 Februari 1984 berlokasi di Jl. Muncul No. 1 Gedangan - Sidoarjo, Jawa Timur. Perseroan bergerak dalam bidang industri velg kendaraan bermotor roda empat yang terbuat dari bahan aluminium alloy yang umumnya dikenal sebagai velg racing atau aluminium alloy wheels. Perseroan mulai produksi komersial tahun 1986 dengan kapasitas awal 6.000 unit perbulan. Perseroan telah memenuhi standard kualitas internasional serta mendapatkan sertifikat JWV-VIA (Japan Wheel License - Japan Vehicle Inspection Association) sejak 1987.

Sehingga pada tahun 1987 Perseroan telah berhasil menembus pasar ekspor ke beberapa negara. Pada tahun 1990, Perseroan

melakukan penawaran saham perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, yang kemudian diikuti dengan meningkatkan kapasitas produksi serta memperbanyak varian produk. Pada tahun 1996, Perseroan menerima penghargaan Primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia karena berhasil mendukung program pemerintah untuk meningkatkan ekspor produk non migas.

Pada tahun 1998 Perseroan memperoleh sertifikat ISO 9001:1994 dan terakhir telah diperbaharui menjadi ISO 9001:2008 pada tahun 2010. Perseroan berdiri di atas tanah dengan luas 60.000 m² dan luas bangunan 45.000 m² yang pada tahun 2002 telah menjadi Kawasan Berikat. Jam operasional Perseroan adalah 24 jam sehari dan 7 hari seminggu. Pada tahun 2010, Perseroan juga memperoleh Sertifikat TÜV (Technischer Überwachungs- Verein) Jerman dengan sertifikat nomor 49 02 0341007 dan SEMA (Speciality Equipment Market Association) USA.

d. Argo Pantes Tbk

Perusahaan yang bergerak dalam bidang Industri tekstil terpadu, salah satu perusahaan tekstil terkemuka yang memproduksi berbagai macam jenis produksi tekstil berkualitas tinggi. memproduksi benang dari kapas alam atau campuran kapas dengan poliester, Kain Grey hingga Kain Jadi. Perusahaan berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Wisma Argomanunggal lantai 2. jalan Jendral

Gatot Subroto kavling 22, Jakarta 12930. alamat Pabrik terletak di jalan MH. Thamrin KM 4, Cikokol cikokol, Tangerang 15117 Banten, Indonesia dan komplek Industri town estate, Desa Gandamekar, Cibitung Bekasi, Jawa Barat, Indonesia.

Sejak berdiri pada Tahun 1977 perusahaan telah mengoperasikan unit Produksi benang Spinning, Weaving, Dyeing Finishing dan Yarn Dyeing. Perusahaan didirikan dalam rangka Undang-undang investasi domestik, didaftarkan dengan akta nomor 30 tanggal 12 Juli 1977 Di kantor Notaris Jakarta. Pada tahun 1991 perusahaan kemudian memutuskan untuk menjadi perusahaan publik terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan PT Bursa Efek Surabaya (BSE). (<http://www.argopantes.com/propil.html>)

e. Panasia Indo Resources Tbk

PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) bergerak dalam bidang pembuatan serat sintetis (polimerisasi), twisting, spinning, menenun, industri tekstil, pertambangan, energi dan perdagangan umum. Operasi komersial Perusahaan di industri tekstil dimulai pada tahun 1974, dan operasinya dalam polimerisasi dimulai pada tahun 1990. Produk Perusahaan dipasarkan baik di dalam maupun di luar negeri, termasuk Eropa, Asia, Amerika, Australia dan Afrika. (<https://www.idnfinancials.com/id/hdtx/pt-panasia-indo-resources-tbk#company-overview>)

f. Asia Pacific Investama Tbk

PT Asia Pacific Investama Tbk (“Perseroan”) berdiri pada tahun 1987 dan *go public* pada tahun 1989. Pada awal pendiriannya, Perseroan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil dan garmen. Namun, sejak tahun 2006, Perseroan berubah menjadi perusahaan investasi (perusahaan induk). Dengan status tersebut, Perseroan dapat fokus dalam melakukan fungsi pengendalian dan pengembangan bagi entitas anaknya, yaitu PT Apac Inti Corpora yang dikenal dengan beberapa jenis produk berkualitas ekspor seperti *yarn* (benang), *greige* (kain mentah lembaran), dan denim (kain denim) yang sudah dipasarkan di lima benua. (<https://apinvestama.co.id/>)

g. Asia Pacific Fiber Tbk

PT. Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) adalah produsen poliester. Perusahaan memproduksi PTA (pure terephthalic acid), chip poliester, serat stapel poliester dan benang filamen poliester. Perusahaan ini memulai produksi komersialnya pada tahun 1986. Produk perusahaan dipasarkan di dalam negeri dan internasional, termasuk ke Eropa, Amerika Serikat, Asia, Australia dan Timur Tengah. (<https://www.idnfinancials.com/id/poly/pt-asia-pacific-fibers-tbk#company-overview>)

h. Tiga Pilar Sejahtera Tbk

PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (TPSF) merupakan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 yang pada awalnya hanya bergerak di bisnis makanan (TPS Food). Sejalan dengan proses transformasi bisnis yang dimulai pada 2009, TPSF telah menjadi salah satu perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100. Pada 2011, TPSF menjadi salah satu perusahaan yang termasuk dalam daftar “A List of the Top 40 Best Performing Listed Company” dari Majalah Forbes Indonesia dan pada 2012, TPSF mendapatkan penghargaan Indonesia Best Corporate Transformation dari Majalah SWA. Selain itu, TPSF juga dianugerahi penghargaan Asia’s Best Companies 2014 kategori Best Small Cap dari Finance Asia dan termasuk dalam daftar 20 Rising Global Stars dari Forbes Indonesia pada 2014. (<https://tpsfood.id/our-company/tentang-kami/>)

i. Inti Agri Resources Tbk

PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP) bergerak dalam bidang budidaya, distribusi dan perdagangan ikan arwana. Perusahaan juga bergerak di bidang perkebunan. Produk utamanya adalah Super Red Arowana, yang mengusung nama merek ShelookRED (<https://www.idnfinancials.com/id/iikp/pt-inti-agri-resources-tbk#company-overview>)

j. Magna Investama Mandiri Tbk

PT Magna Finance Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan dengan fokus di pembiayaan mobil bekas. Ditunjang oleh pelayanan yang berkualitas, proses yang cepat serta pertumbuhan ekonomi Indonesia, Magna Finance telah berhasil mengembangkan bisnisnya ke berbagai daerah di Indonesia dan menyalurkan sebagian besar pembiayaannya kepada sektor usaha kecil perorangan yang bersifat produktif. Saat ini kegiatan operasional perseroan didukung oleh 29 kantor cabang dan perwakilan yang berada di beberapa pulau utama di Indonesia, yaitu Jawa, Sumatera dan Kalimantan.

Perusahaan mengelola total aset lebih dari Rp 600 miliar dengan jumlah SDM berkualitas sebanyak lebih dari 600 orang dengan mitra kerja para dealer dan show room mobil yang berjumlah lebih dari 400 mitra. Perusahaan menduduki posisi perusahaan segmen menengah diantara lebih dari 120 perusahaan multi finance di Indonesia dan secara konsisten dan berkesinambungan memperoleh penghargaan terbaik atas hasil kinerjanya.

(<https://www.magnafinance.co.id/>)

2. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* seperti yang dijelaskan pada Bab 3. Data perusahaan sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah data laporan keuangan dan laporan tahun guna untuk menghitung jumlah *audit tenure* dan *disclosure*

B. Uji Data

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model adalah kelayakan model regresi yang dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian uji *Hosmer* dan *Lemeshow*. Uji ini merupakan salah satu cara untuk menguji kecocokan model pada regresi logistik. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak sehingga memiliki arti ada perbedaan signifikan antara model dengan observasinya. Namun sebaliknya jika nilai lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima sehingga model mampu memprediksi nilai observasinya atau dengan kata lain model diterima dan sesuai data observasinya.

Berikut merupakan hasil uji *Hosmer and Lemeshow test* ditunjukkan oleh tabel IV.2 dibawah ini:

Tabel IV.2
Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	.000	1	1.000

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26 (2021)

Pada Tabel IV.2 diatas menunjukkan hasil bahwa nilai *chi-square* sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi pengujian *Hosmer dan Lemeshow Test* yaitu sebesar $1,000 > 0.05$, yang berarti H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk penelitian. Data diatas menghasilkan kesimpulan bahwa data tepat dan cocok dalam menguji hipotesis dan tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan yang diobservasinya.

b. Uji Akurasi Model

Uji akurasi model digunakan untuk mengetahui seberapa tepat model ini dapat melakukan prediksi terhadap hasil penelitian, dengan kata lain uji akurasi model dilakukan untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kualitas audit. Penentuan ujiakurasi model ini dilihat dari semakin tinggi nilai maka semakin tinggi tingkat keakurasian model. Berikut hasil uji akurasi model penelitian ini :

Tabel IV.3
Hasil Uji Akurasi Model (*Classification Tabel*)

Classification Table ^a					
		Predicted			
		KUALITAS AUDIT		Percentage	
Observed		0	1	Correct	
Step 1	KUALITAS AUDIT 0	20	0	100.0	
	1	9	0	.0	
	Overall Percentage				69.0

Sumber : SPSS 26 (2021)

Berdasarkan Tabel IV.3 diatas dapat disimpulkan dari 30 sampel yang tidak menggunakan KAP *bigfour* tepat diprediksi sebanyak 20 sampel atau dengan tingkat akurasi sebesar 100%. Kemudian dari 9 sampel yang dinyatakan menggunakan KAP *bigfour* tepat diprediksi sebanyak 0 sampel dengan tingkat akurasi sebesar 0% . Sehingga dari hasil ini secara keseluruhan, dari 100% model ini mampu memprediksi secara tepat sebesar 69% dari seluruh data yang ada, sedangkan 31% lainnya memiliki kemungkinan model ini tidak dapat memprediksi hasil secara tepat. Hasil uji akurasi ini dikatakan cukup baik dan akurat dalam memprediksi hasil karena hasil yang diperoleh cukup tinggi yaitu 69% sedangkan sisanya hanya 31% saja.

c. Uji Keseluruhan Model

Pengujian ini adalah uji yang dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ awal (*Block 0*) dan $-2 \log \text{likelihood}$ akhir (*Block 1*) pada tabel *Iteration History*, artinya uji

ini dilakukan untuk menguji keseluruhan model (*overall model fit*) yang dilakukan dengan maksud apakah model sudah fit dengan data saat sebelum maupun sesudah ditambahkan variabel independen ke dalam model. Adanya pengurangan nilai antara *-2 log likelihood* awal dengan *-2 log likelihood* akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Berikut hasil uji keseluruhan model:

Tabel IV.4
Perbandingan Nilai -2 log likelihood Awal dengan Akhir

-2 Log Likelihood (-2LL) Awal (Block Number = 0)	35,924
-2 Log Likelihood (-2LL) Akhir (Block Number = 1)	34,688

Sumber : SPSS 26 (2021)

Berdasarkan Tabel IV.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai -2 log likelihood awal sebesar 35,924 dan -2 log likelihood akhir sebesar 34,688 dari kedua nilai ini dapat dilihat bahwa adanya penurunan nilai likelihood yang berarti bahwa model regresi yang dihipotesiskan fit dengan data.

d. Uji Multikorelasi

Tujuan digunakannya uji multikoloniaritas dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independent yaitu *audit tenure* dan *disclosure*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasidiantaranya variabel bebas atau

tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas (Tolerance dan VIF). Nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 . Bila nilai Tolerance > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10 , berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi. Berikut merupakan hasil uji multikoleniaritas penelitian ini:

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	AUDIT TENURE	.906	1.103
	DISCLOSU RE	.906	1.103

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber : SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel IV.5 di atas menunjukkan bahwa variabel audit *Tenure* dan *disclosure* memiliki nilai yang sama yaitu tolerance 0,906 dan nilai VIF sebesar 1,103. Dengan demikian dari seluruh variabel independent dari penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Hipotesis

A. Analisis Regresi Logistik

Analisis data yang digunakan adalah regresi logistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari audit *tenure* dan *disclosure* terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Jika koefisien bernilai (+) artinya terjadi hubungan positif dengan kualitas audit dengan kata lain meningkatkan probabilitas terhadap kualitas audit. Sebaliknya, jika koefisien bernilai (-) artinya terjadi hubungan negatif dengan kualitas audit dengan kata lain menurunkan probabilitas terhadap kualitas audit

Tabel IV.6
Hasil Uji Model Regresi

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-.629	.904	.484	1	.487	.533
	X2	-20.915	4.019E4	.000	1	1.000	.000
	Constant	-.288	.764	.142	1	.706	.750
a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.							

sumber : SPSS 26 (2021)

Berdasarkan Tabel IV.6 dapat dilihat bahwa nilai konstanta untuk persamaan regresinya bernilai -0,288 dan nilai koefisien regresi

dari *audit tenure* (X_1) adalah $-0,629$, kemudian $-20,915$ untuk *disclosure* (X_2). Sehingga model persamaan yang dihasilkan dari pengujian regresi logistik dengan $\alpha = 5\%$ ($0,05$) sebagai berikut :

$$Y = -0,288 - 0,629 - 20,915 + e$$

Penjelasan untuk masing-masing komponen dari persamaan regresi tersebut adalah :

- a) Nilai konstanta sebesar $-0,288$ mengartikan bahwa jika nilai-nilai dari setiap variabel *audit tenure*, dan *disclosure* nilainya adalah 0, maka kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 nilainya adalah $-0,288$.
- b) Variabel *audit tenure* menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar $-0,629$ dengan probabilitas signifikan variabel sebesar $0,533$ ($0,533 > 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. *Audit tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- c) Variabel *disclosure* menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar $-20,915$ dengan probabilitas signifikan variabel sebesar $0,000$ ($0,000 > 0,05$) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. *Disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern*.

B. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk menguji adakah pengaruh *audit tenure* dan *disclosure* secara parsial terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Adapun hasil perhitungan dari tabel di bawah ini:

Tabel IV.7
Uji Parsial (Uji t)

coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.429	.182		2.360	.026
	AUDIT TENURE	-.143	.210	-.138	-.681	.502
	DISCLOSURE	-.429	.514	-.169	-.835	.412
a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT						

Sumber : SPSS 26 (2021)

Hasil t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk 5% uji dua pihak dan $db = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,70329$. Secara parsial pengaruh masing – masing variabel independen dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Pengaruh Audit *Tenure* terhadap kualitas audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel audit *tenure* sebesar -0,681 sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 0,05 serta $db = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$ adalah 1,70329. Jadi dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, karena $t_{hitung} = -.681 < t_{tabel} = 1,70329$, serta memiliki nilai signifikan $0,502 > (\alpha) = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa audit *tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

b) Pengaruh *Disclosure* terhadap kualitas audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel *disclosure* sebesar -0,835 sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata $(\alpha) = 0,05$ serta $db = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$ adalah 1,70329. Jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, karena $t_{hitung} = -0,835 < t_{tabel} = 1,70329$, serta memiliki nilai signifikan $0,412 > (\alpha) = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *disclosure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

C. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi (R^2) merupakan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R Square menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi yang terdapat pada tabel IV.7 :

Tabel IV.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	34.688 ^a	.042	.059
a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.			

Sumber : SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel IV.7 dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* pada penelitian ini sebesar 0,059 artinya kemungkinan 5,9% dari variabel dependen yaitu kualitas audit dapat dijelaskan dari variabel-variabel independennya yaitu *audit tenure* dan *disclosure* . Namun masih ada sisa 94,1% kemungkinan yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel dependen.

3. Pembahasan

1. *Audit tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis melalui uji t hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka H1 ditolak yang mana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Seperti pada perusahaan Asia Pasific Fiber Tbk yang berkerjasama dengan KAP selama 4 tahun berturut-turut yang berkemungkinan memiliki keterikatan

sehingga audit *tenure tidak* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan jumlah tahun pemberian jasa audit kepada perusahaan atau klien oleh KAP yang sama. Pembatasan masa perikatan yang diatur oleh pemerintah adalah untuk menjaga independensi auditor. Sehingga akan mempengaruhi kualitas audit yang masa perikatan yang terlalu lama dapat membuat kedekatan antara auditor dengan manajemen sehingga dapat mengurangi independensi auditor (Nuratama, 2011)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninik dan Nursiam (2017) dan Permana (2012) yang menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margi dan Abdul (2014), ade dan maya (2018), Nida dan Anissa (2018), penelitian tersebut menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini adanya penolakan dikarenakan masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Lamanya masa perikatan audit seharusnya Kantor Akuntan Publik lebih mengerti kondisi perusahaan klien sehingga tahu jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan, tetapi karena masa perikatan yang lama juga Kantor Akuntan Publik (KAP) merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit mengkonfirmasi bahwa lamanya kerjasama antara KAP

(kantor akuntan publik) dan perusahaan tidak cukup untuk menentukan KAP *bigfour* menjadi penentu perusahaan.

2. **Disclosure berpengaruh terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis melalui uji t hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka H2 ditolak dengan nilai t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} . Dikarenakan pada pengujian nilai signifikan lebih besar dari taraf persyaratan 0,05 sehingga *disclosure* tidak berpengaruh. seperti halnya pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Tbk yang mana perusahaan tersebut mendapat pengungkapan dalam pengaudit namun menutup kemungkinan auditor tersebut dari KAP *bigfour*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raisa, Amir dan Hardi (2016), Rini dan Nita (2016) yang menyatakan bahwa *disclosure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hal ini disebabkan karena keadaan yang menjelaskan mengenai perusahaan yang memiliki level pengungkapan yang rendah maupun tinggi terhadap laporan keuangan sehingga tidak mempengaruhi kualitas audit. Sehingga item pengungkapan yang harus disampaikan oleh perusahaan telah diatur dalam keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian di bab IV mengenai pengaruh audit *tenure* dan *disclosure* terhadap kualitas audit pada subsektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Audit *tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang memiliki nilai signifikan yang lebih besar.
2. *Disclosure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang memiliki nilai signifikan yang lebih besar.

B. Saran

Berdasarkan Pembahasan dan kesimpulan diatas, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan suatu hasil penelitian dengan mempertimbangkan beberapa saran yaitu :

1. Untuk penelitian sebelumnya dapat menambah jumlah variabel independennya
2. Diharapkan Bursa Efek Indonesia dapat menampilkan atau menyediakan data keuangan setiap tahunnya.
3. Periode pengamatan sebaiknya diperpanjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nahdiatul Hasanah dan Maya Sari Putri “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit*” *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018
- Arens et al. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*, Alih bahasa Amir Abdul Jusuf, Buku 1, 2011, Salemba Empat, Jakarta
- DeAngelo, L. E. (1981), *Auditor Size and Audit Quality. Journal of Accounting and Economics*,3, 183-199.
- Ekawati, Dewi (2009). *Pertimbangan Going Concern Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit*. UPN Veteran Yogyakarta.
- Erna Puspita, Dian Kusumaningtyas “*Pengaruh Mekanisme Kepemilikan Manajerial, Kecakapan Manajerial, Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Intervening*” *Jurnal Nomor 30 Oktober Tahun 2017*
- Fitri Damayanti, Tridahus Susanto “*Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance*” *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 5, No. 2, Oktober 2015*
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2001), *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta. Salemba Empat.
- Imam Ghozali arifin (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Keshia Anjelica, Albertus Fani Prasetyawan “*Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba*” *Ultima Accounting Vol 6. No.1.Juni 2014*
- Margi Kurniasih, Abdul Rohman “*Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit*” *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014*
- Miraningtyas. A. Anindya Sekar(2019) *pengaruh likuiditas, reputasi auditor dan disclosure terhadap pemberian opini audit going concern*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3),76-85
- Muhammad. A. A (2018) *Filsafat Teori Akuntansi*. Cetakan Pertama, UNIMMA PRESS.

- Nida Rinanda, Annisa Nurbaiti, S.E., M.Si “*Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*” e-Proceeding of Management : Vol.5, No.2 Agustus 2018
- Putra, I Gede Cahyadi. 2013. “*Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali Ditinjau dari Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan, dan Kompleksitas Audit.*” Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Jinah, Vol.2, No.2,pp.765-784.
- Raisa Kirana, Amir Hasan & Hardi “*Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan, Kecakapan Manajerial Dan Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*”Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No. 2, April 2016 : 189-205
- Sabrina Octaviani (2017). *Pengaruh Tenure Audit Dan Umur Listing Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Moderasi.*JOM Fekon Vol.4 No.1
- Santosa, A. F., dan L. K. Wedari (2007). *analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Audit Going Concer.* UNIKA Soegijapranata. Semarang.
- Stalsa Frani Akmyga,Aria Farah Mita “*Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Luas Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci Di Laporan Keuangan*” Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Juni 2015, Vol. 12, No. 1, hal 19 - 36
- Sujarweni, V. Wiratna (2019). *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi.* Yogyakarta : Pustaka Baru Pres.

www.idx.co.id

www.market.bisnis.com

(<https://intikeramik.com/>)

(<http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-jksw/>)

(<https://www.panther-wheels.net/>)

(<http://www.argopantes.com/propil.html>)

(<https://www.idnfinancials.com/id/hdtx/pt-panasia-indo-resources-tbk#company-overview>)

(<https://apinvestama.co.id/>)

(<https://www.idnfinancials.com/id/poly/pt-asia-pacific-fibers-tbk#company-overview>)

(<https://www.gmf-aeroasia.co.id/sejarah>)

(<https://tpsfood.id/our-company/tentang-kami/>)

(<https://www.idnfinancials.com/id/iikp/pt-inti-agri-resources-tbk#company-overview>)

(<https://www.magnafinance.co.id/>)

(<http://www.langgengmakmur.com/corporate/id/>)